

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa ini sedang menghadapi era perdagangan bebas, dimana yang menjadi sasarannya yaitu manusia, manusia dari berbagai ragam latar belakang dan berketerampilan bebas untuk bermain dalam persaingan dan tidak menutup kemungkinan orang-orang luar negeri ikut serta di dalamnya. Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu Pengetahuan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan ditunjang dengan kualitas pendidik atau guru, Pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan manusia yang berkualitas, cerdas, dan bertanggung jawab atas diri dan masyarakat, bangsa dan negaranya, terutama tanggung jawab pada proses pendidikan, terutama pendidikan spiritual agar anak didik dapat memahami serta menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Pendidikan berlangsung dalam suatu proses panjang yang pada akhirnya mencapai tujuan akhir yaitu kedewasaan atau pribadi dewasa susila¹. Dan Tanggung jawab yang besar tersebut merupakan tanggung jawab

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 13.

bersama antara keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah.²

Dalam mewujudkan dasar kependidikan ibadah pada anak dibutuhkan lingkungan yang dinamis dan positif. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan dasar pendidikan tersebut, meliputi keyakinan beragama, nilai moral, aturan pergaulan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lingkungan keluarga dijadikan sebagai teladan dalam beribadah karena sejak awal anak dilahirkan, setiap waktu diperlihatkan cara-cara beribadah sebagai modal kehidupan.

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang diajarkan di luar sekolah, sejak anak baru dilahirkan sampai dia sudah cukup usia untuk memperoleh pendidikan pada jalur formal (sekolah). Jalur pendidikan agama di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan.

Dengan demikian, sekolah meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya melalui pendidikan keluarga, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 90.

peranan dan tanggung jawab yang tidak sederhana dalam pelaksanaan tugasnya.

Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesolehan pribadi (individu) dan kesolehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme; menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat³. Dengan pemberian pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan dan diajarkan guru pendidikan agamanya.

Pendidikan agama Islam tidak hanya didapat dari lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat pun mempunyai peran untuk mendidik seseorang untuk menambah pengetahuan mengenai ajaran agama. Di lingkungan masyarakat biasanya sering diadakan pengajian-pengajian untuk menambah wawasan seseorang mengenai agama dengan segala aspeknya. Lingkungan masyarakat yang baik dan selalu menjunjung tinggi

³ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2013), 202.

nilai-nilai agama akan membuat seseorang bisa menjadi manusia yang sadar akan kodratnya sebagai makhluk Allah.

Baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiganya saling mendukung satu sama lain dan hendaknya menjadi satu kesatuan yang bisa menjadikan manusia sebagai insan kamil dengan selalu menjalankan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya, melalui pelaksanaan ibadah yang dapat membawa manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi dalam mencapai tujuan.⁴Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik⁵.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.⁶ Ketika sudah tertanam motivasi belajar yang

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke III (Jakarta: PT : Rineka Cipta, 2011), 148.

⁵ Omea Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1992), 173.

⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 82.

tinggi tumbuh pemahaman yang mendalam serta aplikasi dari pemahaman belajar tersebut, khususnya aplikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Motivasi ibadah merupakan bentuk aplikasi yang diwujudkan dari pemahaman dalam pembelajaran agama Islam pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dalam operasionalisasi pembelajarannya tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektualnya saja, tetapi juga mengisi dan menyuburkan perasaan keberagamaan yang kuat sehingga tertanam motivasi ibadah pada dirinya dalam menjalani kehidupan dengan berpedoman kepada ajaran agama.

Pengajaran Pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan yang seharusnya dapat memotivasi ibadah siswa sehingga menjadi manusia seutuhnya. Namun demikian, kenyataan yang ada masih belum memuaskan. Ternyata masih banyak siswa dan siswi yang notabene memperoleh pendidikan agama Islam secara baik, dan berada dalam lingkungan yang bisa dibilang masih memegang nilai-nilai ajaran agama Islam, masih ada yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba dengan mengabaikan pelaksanaan ibadah sholat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah jam 07: 00 – 15:00 pada tanggal 02 Mei 2018 terhadap siswa Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam sebagian dari mereka kurang disiplin dalam mengerjakan salat 5 waktu, dalam kegiatan sehari-hari ditemukan kurangnya motivasi beribadah pada siswa Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam, sehingga adanya kebiasaan mengabaikan ibadah shalat di buktikan ketika suara adzan dikumandangkan masih banyak siswa Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam yang sibuk dengan kegiatan lainya dan suara adzan diabaikan begitu saja.

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang bermutu, maka komponen yang menentukan mutu dari lembaga pendidikan tersebut tidak hanya guru tetapi juga ada tenaga penunjang siswa, sarana prasarana lingkungan dan kepemimpinan.⁷

Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam adalah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi ilmu-ilmu keagamaan dalam setiap pembelajarannya. Di setiap lembaga pendidikan memiliki kode etik atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh komponen lembaga pendidikan tersebut.

⁷ Bambang Sumardjoko, *Membangun Budaya Pendidikan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi Analisis Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 17.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti peserta didik Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkas Bitung. Yang berbasis pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pendidikannya. Penulis akan membahas penelitian dengan judul : ***Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten***

B. Identifikasi Masalah

Didasari dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan. Pelaksanaan ibadah dipengaruhi oleh banyak hal, yang dapat diidentifikasi. Bimbingan dari orang tua, Pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan agama Islam, Lingkungan yang kondusif, Pelatihan atau pembiasaan yang dilakukan sejak kecil. Dan keimanan yang kokoh.

Dari identifikasi masalah di atas, penulis akan mencoba membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman di sini adalah kemampuan yang dimiliki anak didik mengenai pendidikan agama Islam yang telah diperolehnya di dalam keluarga maupun sekolah, yang dijang

melalui tes yang dilakukan sendiri oleh penulis.

2. Ibadah di sini hanya dibatasi pada ibadah shalat 5 waktu.
3. Siswa Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkas Bitung dibatasi pada siswa kelas XI dan XII tahun pelajaran 2017/2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bahwa pemahaman pendidikan agama Islam siswa merupakan faktor dominan yang berkaitan dengan motivasi beribadah, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada:

1. Pemahaman pendidikan agama Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan siswa dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pendidikan agama Islam.
2. Motivasi beribadah siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah dorongan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.
3. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa XI dan XII Madrasah Aliyah Tafriijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Tafrijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten ?
2. Bagaimana motivasi ibadah shalat siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Tafrijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten ?
3. Bagaimana pengaruh pemahaman pendidikan Islam terhadap motivasi ibadah shalat siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Tafrijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Tafrijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten.
2. Untuk mengetahui motivasi ibadah siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Tafrijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten.

3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman pendidikan Islam terhadap motivasi ibadah siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Tafrijul Ahkam Rangkas Bitung Lebak Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pemahaman pendidikan agama Islam dan motivasi beribadah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.
- b. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi sekolah yaitu bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga

pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah, menjadi kepercayaan orang tua masyarakat serta pemerintah.

- d. Bagi pembaca/ penulis serta peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah yang mau memperbaiki pembelajarannya terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mempersiapkan anak didik yang mempunyai motivasi ibadah yang tinggi pada kehidupan sehari-harinya. Jika hal demikian selalu dibiasakan maka keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI akan mudah di wujudkan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini ditulis dalam sistematika pembahasan. terdapat lima bab dan mencakup beberapa sub bab seperti berikut ini :

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoretik, Kerangka Berpikir dan hipotesis penelitian yang meliputi: Kajian Teoretik yang membahas tentang Pemahaman: pengertian pemahaman, pembahasan pendidikan agama Islam meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, sub pembahasan Motivasi meliputi: Pengertian motivasi, fungsi motivasi, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Beribadah: pengertian beribadah, ibadah sahalat, Motiasi Beribadah Shalat, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: analisis data Hasil Penelitian, Uji Praktik analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembuktian Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.